

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lereng Gunung Muria yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah merupakan tempat yang memiliki kekayaan alam dan nilai spiritual yang tinggi. Pendekatan ilmu botani di wilayah ini tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan mitologi atau mitos yang berkaitan dengan lingkungan yang ada. Mitos atau “*muthos*” merupakan perkataan seseorang. Secara luas, mitos diartikan sebagai cerita tentang asal-usul suatu kejadian yang dikaitkan dengan supranatural di kehidupan kebudayaan masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagian besar masyarakat baik masyarakat tradisional dan modern tidak terlepas dengan mitos-mitos yang mempunyai nilai sakral. Mitos-mitos tersebut saling berhubungan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia: seperti aktivitas ekonomi-politik dan aktivitas sosial-keagamaan. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan keyakinan dan kestabilan masyarakat, bahwa mitos mempunyai nilai sakralitas yang tidak boleh dilupakan dan dianggap remeh.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan agama, mitos memiliki fungsi ruang keberadaan tersendiri untuk manusia, karena mitos menjelaskan keterkaitan kepercayaan di luar nalar dengan keadaan manusia. Dalam masyarakat yang mempercayainya, mitos layaknya suatu agama, namun tidak menggantikan posisi agama tersebut. Dikatakan demikian karena mitos diartikan sebagai sumber nilai kebaikan yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan lingkungan manusia.<sup>3</sup>

Lingkungan manusia merupakan sistem yang utuh di luar manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Para ahli biologi, ekologi dan lingkungan mendefinisikan sebagai substansi sama yang memengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif. lingkungan adalah penjumlahan untuk semua

---

<sup>1</sup> Roibin. *Agama Dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang Dinamis*. el-Harakah, Vol. 12, No.2. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang: 2010) Hal:85

<sup>2</sup> Humaeni, Ayatullah. *Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten*. Antropologi Indonesia Vol. 33 No. 3. (Banten: IAIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2012)

<sup>3</sup> Roibin. 2010. *Agama Dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang Dinamis*. el-Harakah, Vol. 12, No.2. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.hal: 86

yang ada di sekitar sekitar makhluk hidup<sup>4</sup>. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Lingkungan hidup dapat berubah fungsinya karena berbagai faktor, salah satunya adalah era global. Dampak permasalahan lingkungan hidup akan memunculkan adanya gejala-gejala alam yang menunjukkan ketidakwajaran.<sup>5</sup>

Dalam ranah sosial budaya, kemasyarakatan dan lingkungan, manusia merupakan pendukung mitos itu sendiri. Manusia berusaha memahami fenomena tersebut untuk kelangsungan hidupnya. Mengacu pada kebudayaan sebagai abstraksi pengalaman masa lalu, manusia berusaha menggolongkan fenomena-fenomena yang ada dan menertibkan pemikirannya. Upaya keteraturan tersebut tidak terlepas dari budaya yang menguasai pola pikir dan sikap mental yang dimiliki. Manusia seolah-olah hanya melihat, mendengar dan memikirkan fenomena yang ada di sekitarnya berdasarkan landasan yang dimilikinya, sehingga mitos merupakan cerminan suatu kebudayaan pendukungnya.<sup>6</sup>

Pendidikan atau “*paedagogy*” dalam bahasa Yunani diartikan sebagai anak yang pergi dan pulang sekolah. Dalam bahasa Romawi pendidikan atau “*educate*” diartikan sebagai mengeluarkan sesuatu yang di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan atau “*to educate*” merupakan memperbaiki moral dan melatih intelektual<sup>7</sup>. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan melatih moral seorang anak.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tindakan saling berpengaruh antara pendidik dengan siswa yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar, sebab kedudukannya sebagai seseorang yang lebih berpengalaman, dan banyak menguasai segala aspek yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, karena semakin bagus kualitas pendidikan maka akan membangun kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

---

<sup>4</sup> Sembel, Dantje Terno. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.

<sup>5</sup> Wibowo, Hendro Ari. DKK. 2012. *kearifan lokal dalam menjaga lingkungan hidup (studi kasus masyarakat di desa Colo kecamatan dawu kabupaten Kudus)*. Journal of Educational Social Studies. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

<sup>6</sup> Iswidayati, Sri. 2007. *fungsi mitos dalam kehidupan sosial budayamasyarakat pendukungnya*. volume viii no.2. harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni

<sup>7</sup> Abdul Kadir. Dasar-Dasar Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

Pembaharuan pendidikan terus dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Paradigma pendidikan diarahkan secara berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendidikan, siswa mampu mengenal, mengkaji serta mengembangkan nilai dan keunggulan dari budaya di masa lampau menjadi bagian dari dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa di mana siswa dapat hidup dan berkembang.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah gerbang utama menuju ilmu pengetahuan. Dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 menjelaskan bahwa Allah subhanahu wata'ala mengangkat derajat orang-orang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana firmanNya yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membangun suatu bangsa. Karena pendidikan dapat mengubah pemikiran yang bijaksana untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa. Indikator keberhasilan pendidikan meliputi: kemampuan, penguasaan pengetahuan, proses pembelajaran dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang baik dan ideal mampu memungkinkan kepada siswa untuk menemukan hakikat pengetahuan.

Lingkungan luar sekolah merupakan tempat yang kaya akan ilmu pengetahuan, dinamis, dan alami untuk pembelajaran dan pengembangan siswa. Siswa menemukan pengetahuan ilmiah, termasuk biologi, dengan mengamati, menyelidiki, dan memikirkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan tersebut. Hutan Gunung Muria dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena banyak memberikan informasi mengenai keanekaragaman hayati daerah tersebut. Pemahaman terhadap keanekaragaman hayati di daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap

---

<sup>8</sup> Manaban, Sutriyani. 2020. *Pengembangan lks berbasis etnosains pada materi kelangsungan hidup organisme di kelas ix smp negeri 3 pulau gorom*. Ambon: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri (iain) ambon

tumbuhan dan lingkungan hidup, sehingga berdampak pada upaya bersama siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.<sup>9</sup>

Gunung Muria merupakan gunung yang terletak di tiga wilayah: Jepara, Kudus, dan Pati, Jawa Tengah. Gunung Muria mempunyai keanekaragaman hayati dan kekayaan alamnya. Salah satu kekayaan alamnya adalah tumbuhan *Parijoto*, dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Masyarakat umum, khususnya ibu hamil sering mengonsumsi sebagai obat berkhasiat untuk janinnya. Selain *Parijoto* masih banyak tumbuhan lainnya seperti tumbuhan pakis haji, pohon jati keramat masin dan lain sebagainya<sup>10</sup>. Berdasarkan penjelasan singkat tentang konsep-konsep diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pandangan mitologi siswa SMP 2 Dawe Kelas VII terhadap ilmu botani di Lereng Gunung Muria 2) Bagaimana pandangan lingkungan siswa SMP 2 Dawe Kelas VII terhadap ilmu botani di Lereng Gunung Muria

## B. Fokus Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pandangan mitologi dan lingkungan siswa terhadap pendekatan ilmu botani di Lereng Gunung Muria di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Agar penelitian dapat terwujud, tercapai dan pembahasan tidak melebar, maka fokus penelitian adalah Jenjang SMP/MTs kelas VII sebanyak 260 siswa diantaranya 133 siswa perempuan dan 127 siswa laki-laki.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah dalam penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mitologi siswa kelas VII terhadap pendekatan ilmu botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria?
2. Bagaimana pandangan lingkungan siswa kelas VII terhadap pendekatan ilmu botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria?

---

<sup>9</sup> Zahroh, Jamilatuz. 2017. *keanekaragaman tumbuhan berkormus gunung muria kudus sebagai sumber belajar keanekaragaman hayati kelas x sma*. Semarang: Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.

<sup>10</sup> Oktafiani, Rizka. 2018. *etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat desa rahtawu di lereng gunung muria kudus (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)*. Semarang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain untuk:

1. Mengetahui pandangan mitologi siswa kelas VII terhadap pendekatan ilmu botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.
2. Mengetahui pandangan lingkungan siswa terhadap pendekatan ilmu botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak: pendidik, siswa, dan peneliti, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
  - a. Sebagai sumber rujukan bahan pembelajaran siswa yang bermuatan topik mitologi terkait kepercayaan masyarakat setempat dan kearifan lokal.
2. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa dalam proses pembelajaran kearifan lokal dan mitologi sehingga lebih mencintai dan menghargai budaya setempat.
  - b. Membantu siswa dalam memahami mitologi yang berkaitan dengan botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.
  - c. Memberikan gambaran tentang mitologi yang berkaitan dengan botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.
3. Bagi Peneliti
  - a. Mempermudah informasi pada kearifan lokal dan mitologi yang berkaitan dengan botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.
  - b. Menjadi sumber rujukan dalam proses penelitian di daerah masing-masing.
  - c. Menambah wawasan tentang mitologi botani (*Parijoto, Pakis Haji, dan Pohon Jati*) di Lereng Gunung Muria.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai semua bagian dan gambaran pembahasan yang mudah dipahami serta ilmiah, maka sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi dan halaman daftar table.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang saling berhubungan satu dengan lainnya, antara lain:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data penelitian dan teknis analisis data penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum hasil penelitian, jawaban rumusan masalah, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir: berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis, dan dokumen yang mendukung penelitian.